BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum RSUD Kabupaten Bangka Selatan
   a. Sejarah RSUD Kabupaten Bangka Selatan

      Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Bangka Selatan adalah rumah sakit rujukan dari puskesmas, dokter dan pusat pelayanan swasta yang ada di wilayah Kabupaten Bangka Selatan. RSUD Kabupaten Bangka Selatan yang beroperasi pada tanggal 15 Mei 2006 dengan izin rekomendasi operasional oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung no.188.4/251/Dinas Kesehatan/2007.

   b. Visi dan Misi RSUD Kabupaten Bangka Selatan
      1) Visi

         Terwujudnya Rumah Sakit Kabupaten Bangka Selatan Mandiri, Maju, Sejarahtera, dan Berdaya Saing.

      2) Misi
         a) Tersedianya SDM yang memiliki kompetensi, kompetisi, profesional, bermoral dan sesuai dengan kebutuhan standar rumah sakit.
         b) Melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit.
         c) Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau.
         d) Menjalin kerjasama dengan pihak swasta dan Instalasi Pemerintah untuk ikut ambil bagian dalam pembangunan dan pengembangan Rumah Sakit Umum Daerah.
         e) Moto RSUD Kabupaten Bangka Selatan
         f) Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun.

   c. Struktur Organisasi RSUD Kabupaten Bangka Selatan

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Gambar 4.1 Struktur Organisasi RSUD Kabupaten Bangka Selatan

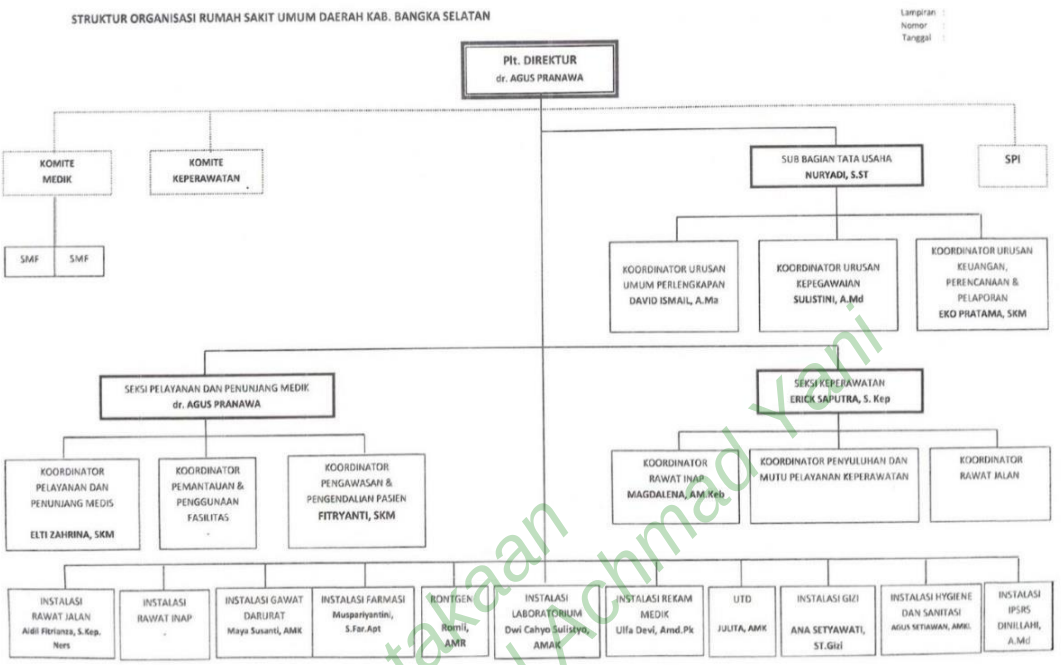

2. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan metorde wawancara kepada petugas rekam medis di RSUD Kabupaten Bangka Selatan yang dilakukan pada bulan maret 2021, dimana peneliti mewawancarai petugas rekam medis karena menurut peneliti dapat memberikan informasi sesuai apa yang peneliti teliti. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi pada unit berkas rekam medis di RSUD Kabupaten Bangka Selatan.

Adapun hasil penelitin di RSUD Kabupaten Bangka Selatan pada ruang penyimpanan berkas rekam medis dengan menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi. Berkas rekam medis aktif dan inaktif di simpan dalam satu ruangan dikarenakan adanya keterbatasan ruangan di RSUD Kabupaten Bangka Selatan. Ruangan penyimpanan berkas rekam medis memiliki luas ruangan 7 x 5 meter dan terdapat 17 rak yang terdiri dari 1 rak berkas rekam medis pasien rawat inap yang menggunakan rak kayu, 14 rak berkas rekam medis rawat jalan dengan menggunakan *rool o'pack*, dan

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

terdapat 2 rak berkas rekam medis inaktif dengan menggunakan rak kayu. Pada ruang penyimpanan berkas rekam medis terdapat 2 petugas yang merangkap kerja sebagai petugas *filing* dan *assembling*. Akses untuk masuk ruangan rekam medis memilki kebebasan, sehingga petugas manapun yang datang bisa masuk keruangan langsung. Selain itu, dalam rungan tidak menggunakan AC melainkan hanya menggunakan kipas angin dan penerangan pada rungan penyimpanan tersebut masih kurang maksimal. Hasil secara rinci berdasarkan jawaban dari petugas sebagai berikut:

a. Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Inaktif di RSUD Kabupaten Bangka Selatan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di RSUD Kabupaten Bangka Selatan belum memiliki ruangan penyimpanan untuk dokumen rekam medis inaktif yang terpisah dari ruangan dokumen rekam medis aktif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Be "Tidak, karena terbatasnya ruangan di RSUD ini, jadi berkas rekam medis inaktif di simpan dalam satu ruangan dengan berkas rekam medis aktif". Informan A

Apakah berkas rekam medis inaktif di simpan di ruang khusus?

"Belum ada, karena tidak ada ruangan kosong untuk menyimpan berkas rekam medis inaktif". Informan B

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Apakah di RSUD Kabupaten Bangka Selatan sudah menyediakan rak khusus untuk berkas rekam medis inaktif?

"Sudah, tapi di letakkan di dalam ruang *filing* berkas rekam medis aktif juga". Informan A

"Sudah ada, tapi kurang hanya memiliki 2 (dua) rak saja, jadi sisanya di simpan di dalam kotak yang disusun di atas rak rekam medis inaktif". Informan B

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat ruangan khusus sacara terpisah untuk penyimpanan berkas rekam medis inaktif, dikarenakan terbatasnya ruangan di RSUD Kabupaten Bangka Selatan. Jadi, untuk rak penyimpanan berkas rekam medis inaktif sangatlah kurang, sehingga berkas rekam medis yang tidak mendapatkan rak tersebut terpaksa di letakkan di dalam kardus dan lantai.

b. Dokumen yang di arsipkan di RSUD Kabupaten Bangka Selatan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di RSUD Kabupaten Bangka Selatan, bahwa dokumen yang di arsipkan hanya dokumen berkas rekam medis rawat jalan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut :

Adakah berkas rekam medis yang diarsipkan pada saat retensi berkas rekam medis inaktif?

"Ada, tapi menggunakan diagnosa terakhir pasien berkunjung sebagai dokumen yang di arsipkan". Informan A

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

"Ada, hanya resume medis rawat jalan". Informan B

Kapan pertama kali dilakukan retensi berkas rekam medis inaktif?

"Pada tahun 2016 masih menggunakan sistem *desentralisasi*". Informan A

"Pada tahun 2016, dikarenakan masih menggunakan sistem *desentralisasi* jadi berkas yang di retensi berkas rekam medis rawat jalan saja" Informan B

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyimpanan berkas rekam medis pertama kali dilakukan pada tahun 2016 oleh petugas *filing* secara manual menggunakan alat seadanya. Hal tersebut dikarenakan pada saat pertama kali dilakukan retensi masih menggunakan sistem *desentralisasi*, sehingga berkas yang di retensi tersebut hanya berkas rekam medis rawat jalan saja. Selai itu, berkas rekam medis yang di retensi tersebut dilihat dari 5 tahun kunjungan pasien terakhir, kemudian diagnosa terakhir di salin dalam bentuk tabel sesuai nomor rekam medis, tahun kunjungan terakhir, dan diagnosis terakhir pasien.

c. Kendala-kendala yang ada di dalam pelaksanaan penyusutan rekam medis inaktif di RSUD Kabupaten Bangka Selatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di RSUD Kabupaten Bangka Selatan terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan retensi yaitu kurangnya sumber daya manusia, kurangnya sarana dan prasarana serta belum adanya SOP. Hal ini terlihat dari jawaban petugas sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Apa saja kendala yang dialami pada saat pelaksanaan retensi berkas rekam medis inaktif?

Pa Saat melakukan retensi pertama kali hanya 2 orang petugas yang melakukan retensi dan itu menggunakan alat seadanya. Informan A

Masih terkendala waktu, kurangnya petugas retensi, belum ada sarana dan prasarana dan belum ada SOP sebagai acuan untuk meretensi berkas. Informan B

Apakah di RSUD Kabupaten Bangka Selatan sudah memiliki SOP terkait retensi berkas rekam medis inaktif?

Belum, sehingga sampai saat ini kami tidak melakukan retensi. Informan A

Belum, oleh sebab itu waktu pertama kali kami melakukan retensi dilakukan secara manual tanpa ada perintah dari atasan. Informan B

Berdarkan hasil wawancara di atas, maka disimpulkan bahwa kendala utama dalam penyusutan berkas rekam medis adalah SDM (Sumber Daya Manusia) dan kurangnya waktu, sehingga kegiatan retensi berkas rekam medis menjadi tertunda. Selain itu, kurangnya pemahaman pegawai rekam medis tentang retensi berkas rekam medis, serta terbatasnya sarana dan prasarana retensi berkas rekam medis seperti ruang penyimpanan berkas rekam medis inaktif dan SOP sangat mepengaruhi hal tersebut.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

B. Pembahasan

1. Mendeskripsikan Ketersediaan Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Inaktif di RSUD Kabupaten Bangka Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, RSUD Kabupaten Bangka Selatan menggunakan sistem penyimpanan dokumen rekam medis inaktif secara sentralisasi, namun berkas rekam medis inaktif dan aktif tidak dipisahkan melainkan disatukan dalam satu ruangan. Sementara hal tersbut sangat tidak disarankan karena akan mengganggu peroses pengambilan rekam medis pasien yang masih aktif. Hal ini disebutkan oleh Rustiyanto (2011), bahwa ruang penyimpan berkas rekam medis aktif dan inaktif sebaiknya disendirikan, karena akan memudahkan petugas dalam mengambil berkas rekam medis yang masih aktif dan akan mudah dalam pemusnahan.

Hasil penelitian berdasarkan rak penyimpanan berkas rekam medis inaktif, didapatkan tempat penyimpanan hanya memiliki 2 rak kayu dan rak tersebut juga sudah penuh, sehingga berkas rekam medis inaktif yang tidak kebagian rak di susun di dalam kardus dan di letakkan di lantai. Hal ini merupakan salah satu masalah karena akan sangat mengganggu pengamblan rekam medis serta kerapian ruangan. Menurut (Rustiyanto 2011) di dalam memilih atau menentukan rak penyimpanan berkas rekam medis juga harus memperhatikan struktur atau bentuk folder dari berkas rekam medis yang akan disimpan, baik dari tinggi maupun lebar berkas rekam medis.

2. Dokumen yang di arsipkan di RSUD Kabupaten Bangka Selatan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di RSUD Kabupaten Bangka Selatan, diapatkaan hasil bahwa dokumen yang di arsipkan hanya dokumen berkas rekam medis rawat jalan. Hal tersebut dikarenakan pada saat pertama kali melakukan retensi masih menggunakan sistem penyimpanan secara desentralisasi, sehingga berkas rekam medis yang sudah di retensi tersebut tidak dilakukan secara keseluruhan melainkan retensi dilakukan hanya rawat jalan saja. Selain itu, untuk dokumen yang tetap di arsipkan adalah resume medis pasien terakhir

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

berobat yang disimpan dalam bentuk file pada komputer.

Menurut Permenkes RI (2008) No.269/MENKES/PER/III/2008 Pasal 8 ayat 1 : Rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan.

3. Kendala-kendala yang ada di dalam pelaksanaan penyusutan rekam medis inaktif di RSUD Kabupaten Bangka Selatan

Hasil penelitian di RSUD Kabupaten Bangka Selatan menunjukkan bahwa adanya kendala utama dalam penyusutan berkas rekam medis adalah SDM (Sumber Daya Manusia) dan kurangnya waktu, sehingga kegiatan retensi berkas rekam medis menjadi tertunda. Selain itu, kurangnya pemahaman pegawai rekam medis tentang retensi berkas rekam medis, serta terbatasnya sarana dan prasarana retensi berkas rekam medis seperti ruang penyimpanan berkas rekam medis inaktif dan SOP. Hal ini menjadi salah satu faktor kendala dalam melakukan retensi berkas rekam medis sehingga sampai saat ini belum pernah dilakukan kembali mengenai retensi berkas rekam medis. Menurut Sudra (2011), salah satu tugas pokok bagian *filing* dalam unit rekam medis adalah menyusutkan berkas rekam medis sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sarana pelayanan kesehatan.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti untuk melakukan wawancara terhadap responden karena proses wawnacara dilakukan dengan menerapkan *physical distancing*, yaitu di haruskan menggunakan masker dan menjaga jarak, sehingga hal tersebut menjadi penghambat saat wawancara berlangsung.
2. Keterbatasnya informasi terkait retensi berkas rekam medis.